

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, tidak hanya masyarakat pedesaan saja yang bisa menjadi Petani tapi masyarakat perkotaan juga bisa menjadi seorang Petani dengan memanfaatkan lahan sempit. Kegiatan budi daya di bidang pertanian yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan disebut juga dengan *urban farming*. *Urban farming* adalah praktik budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di atau sekitar kota (Wijaya *et al.* 2017). Ada beberapa praktik budi daya yang masuk ke dalam *urban farming*, salah satunya yaitu hidroponik dan aquaponik. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, dan serbuk kayu sebagai pengganti media (Mulasari 2019). Sedangkan aquaponik adalah suatu kombinasi sistem akuakultur (budidaya ikan) dan budidaya tanaman hidroponik (sayuran) (Wijaya *et al.* 2017).

*Trend urban farming* secara hidroponik ini salah satunya banyak dilakukan oleh masyarakat di Kota Palembang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya metode budi daya yang bisa dilakukan secara hidroponik karena teknologi yang dapat digunakan juga sudah banyak berkembang, sehingga masyarakat perkotaan bisa melakukan budi daya tanaman secara hidroponik dengan menggunakan teknologi yang disesuaikan baik untuk komersial ataupun subsisten. Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang sering dibudi dayakan oleh masyarakat perkotaan secara hidroponik karena nilai ekonomisnya yang tinggi.

Tanaman sawi adalah salah satu jenis sayuran yang bisa dibudi dayakan dengan sistem hidroponik ini. Tanaman sawi sangat sehat untuk dijadikan bahan masakan hal tersebut dikarenakan sawi memiliki banyak kandungan gizi yang penting dan sehat untuk tubuh (Qolik 2019). Berikut merupakan kandungan gizi pada 100 gram sawi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan gizi pada 100 gram sawi

Zat gizi	Satuan	Jumlah
Protein	kal	2,3
Lemak	g	0,3
Karbohidrat	g	4
Kalsium	mg	220
Fosfor	mg	38
Besi	mg	2,9
Vitamin B	mg	0,09
Vitamin C	mg	102

Sumber: Qolik (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat kandungan gizi yang terdapat pada sawi sangat banyak dan sehat. Tanaman sawi juga mampu beradaptasi dengan lokasi budi daya, baik itu lokasi yang merupakan dataran rendah ataupun dataran tinggi, serta yang berudara panas maupun yang berudara dingin (Qolik 2019). Sehingga

tanaman sawi memiliki potensi yang baik untuk dibudi dayakan oleh masyarakat perkotaan. Berikut merupakan data produksi sawi di Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi sawi di Indonesia tahun 2017-2019

Sayuran	2017	2018	2019
Sawi	627.598	635.982	652.723

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah produksi sayur sawi di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini membuktikan bahwa sayur sawi memiliki jumlah permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Ada beberapa jenis sawi yang beredar di Indonesia, salah satunya adalah sawi hijau (*Brassica Juncea L.*) dan *Green Corner* Hidroponik merupakan salah satu perusahaan yang membudi dayakan sawi hijau secara hidroponik di Kota Palembang. Berikut merupakan data permintaan dan penawaran sawi hijau pada *Green Corner* Hidroponik dalam dua hari (per panen) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah *supply* dan *demand* sawi hijau pada *Green Corner* dalam dua hari

Keterangan	Jumlah (Kg)
<i>Demand</i>	310
<i>Supply</i>	230
Selish	80

Sumber: *Green Corner* Hidroponik (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa jumlah permintaan sawi hijau pada *Green Corner* Hidroponik lebih besar daripada jumlah penawarannya sehingga tidak semua permintaan dari pelanggan bisa terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah instalasi yang dapat digunakan untuk membudi dayakan sawi hijau. Maka dari itu, peningkatan produksi sawi hijau bisa menjadi salah satu cara atau peluang untuk mengatasi masalah tersebut. Peningkatan produksi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *Vertical Growing Tower* (VGT) yaitu jenis instalasi yang disusun secara vertikal membentuk sebuah tower yang memiliki keunggulan dalam memanfaatkan lahan yang sangat terbatas dan untuk mendapatkan jumlah produksi yang lebih banyak daripada menggunakan instalasi *bed system* yang saat ini telah digunakan oleh perusahaan. Peningkatan produksi sawi hijau pada *Green Corner* Hidroponik dilakukan dengan instalasi *Vertical Growing Tower* (VGT) karena lahan yang tersisa di lokasi budi daya sangat sempit, apabila peningkatan produksi dilakukan dengan jenis instalasi lain seperti instalasi *bed system* dan instalasi  $\frac{1}{2}$  *A frame* jumlah produksinya masih belum bisa memenuhi jumlah permintaan yang ada karena jenis instalasi tersebut masih membutuhkan lahan yang lebih luas.



## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang tulisan, tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis melalui analisis lingkungan internal dan eksternal pada *Green Corner* Hidroponik.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis berdasarkan metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk mengetahui keuntungan tambahan dan kelayakan dari pengembangan bisnis melalui analisis usaha tani dan anggaran parsial.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.